

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS PADA COMMANDITAIRE VENOOTSCHAP (CV) AGRAPAMA CIPTAPRASADA PASER DI TANAH GROGOT

LIQUIDITY RATIO ANALYSIS, SOLVENCY AND PROFITABILITY IN AGRAPAMA CIPTAPRASADA PASER COMMANDITAIRE VENOOTSCHAP (CV) IN GROGOT LAND

Yeni Rizkiya

yenirizkiya@gmail.com

STIE Widya Praja Tanah Grogot

Amir Hamzah

amir.hamzah@gmail.com

STIE Widya Praja Tanah Grogot

Erni Susanti

ernisusanti@gmail.com

STIE Widya Praja Tanah Grogot

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas pada CV. Agrapama Ciptaprasada Paser berdasarkan laporan keuangan periode tahun 2020, 2021, dan 2022 guna mengukur kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis Rasio Likuiditas pada CV. Agrapama Ciptaprasada Paser, yaitu Current Ratio tahun 2020 sebesar 5,53 kali mengalami penurunan sebesar 2,19 kali pada tahun 2021 menjadi 3,34 kali. Kemudian Quick Ratio tahun 2020 sebesar 553% mengalami penurunan sebesar 219% pada tahun 2021 menjadi 334%. Berdasarkan hasil analisis Rasio Solvabilitas pada CV. Agrapama Ciptaprasada Paser, yaitu Debt to Asset Ratio tahun 2020 sebesar 16% mengalami kenaikan sebesar 12% pada tahun 2021 menjadi 28%. Debt to Equity Ratio tahun 2020 sebesar 19% mengalami kenaikan sebesar 20% pada tahun 2021 menjadi 39%. Berdasarkan hasil analisis Rasio Rentabilitas pada CV. Agrapama Ciptaprasada Paser, yaitu Net Profit Margin tahun 2020 sebesar 12%, pada tahun 2021 tetap pada angka 12%, dan mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 2% menjadi 10%. Kemudian Return on Investment (ROI) pada tahun 2020 sebesar 147%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 145% menjadi 292%, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 79% menjadi 213%. Lalu Return on Equity (ROE) tahun 2020 yakni sebesar 21%, mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 28% menjadi 49%, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 27% menjadi 22%. Dari hasil analisis laporan keuangan CV. Agrapama Ciptaprasada Paser dengan menggunakan rasio-rasio tersebut, dapat diberikan kesimpulan dan saran oleh peneliti yaitu agar lebih memperhitungkan pemanfaatan modal untuk meminimalisir dana menganggur, meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan manajemen aset, dan lebih efisien dalam pengelolaan modal sendiri.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan *Commanditaire Venootschap* (CV)

Abstract

This study aims to determine the level of development of the ratio of Liquidity, Solvency, and Profitability at CV. Agrapama Ciptaprasada Paser is based on the financial reports for 2020, 2021, and 2022 to measure the company's financial performance. Based on the results of the analysis of the Liquidity Ratio at CV. Agrapama Ciptaprasada Paser, namely the Current Ratio in 2020 was 5.53 times, experiencing a decrease of 2.19 times in 2021 to 3.34 times. Then, the Quick Ratio in 2020 was 553%, decreased by 219% in 2021 to 334%. Based on the results of the Solvency Ratio analysis on CV. Agrapama Ciptaprasada Paser, namely the 2020 Debt to Asset Ratio of 16%, increased 12% in 2021 to 28%. The 2020 debt-to-equity ratio is 19%, increasing by 20% in 2021 to 39%. Based on the results of the analysis of the Profitability Ratio on the CV. Agrapama Ciptaprasada Paser's Net Profit Margin in 2020 was 12%; in 2021, it remained at 12% and decreased 2022 by 2% to 10%. Then Return on Investment (ROI) in 2020 was 147%; in 2021, it increased by 145% to 292%; and in 2022, it decreased by 79% to 213%. Then, the Return on Equity (ROE) in 2020 was 21%, increased in 2021 by 28% to 49%, and in 2022 decreased by 27% to 22%, according to the analysis of the financial statements of CV. Agrapama Ciptaprasada Paser, by using these ratios, researchers can provide conclusions and suggestions, namely to take more into account the use of capital to minimize idle funds, increase effectiveness in managing asset management, and be more efficient in managing one's capital.

Keyword: Liquidity ratio, Solvency, Profitability, and Commanditaire Venootschap (CV)

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi pasca pandemi COVID-19 telah menyebabkan menurunnya perekonomian serta memberikan dampak besar di seluruh sektor dunia, termasuk Indonesia. Maka dari itu di tengah situasi yang semakin membaik saat ini, semua bersama-sama terus mengejar dalam upaya pemulihan ekonomi. Baik dari pemerintah, masyarakat umum, para pelaku usaha ataupun perusahaan.

Para pelaku usaha berusaha maksimal untuk tetap dapat menjaga kestabilan perusahaan masing-masing. Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai sasaran tertentu yang ingin dicapai yaitu mencari laba atau keuntungan yang merupakan syarat mutlak dalam menjamin kelangsungan dan perkembangan perusahaan. Agar sasaran tersebut dapat dicapai maka diperlukan adanya suatu rangkaian kerjasama yang teratur dan terintegrasi yang disebut manajemen.

James A.F Stoner dalam T.Hani Handoko (2016:8) menyatakan manajemen adalah proses perencanaan, perorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Ditambah lagi dengan persaingan bisnis saat ini yang semakin ketat, membuat perusahaan harus terus mengembangkan output dan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu aspek yang sangat menentukan dalam perusahaan adalah aspek keuangan. Karena dengan penggunaan kekayaan atau modal perusahaan dengan baik akan mendatangkan laba atau keuntungan yang dapat menjamin kelangsungan dan perkembangan perusahaan. Untuk

pencapaian ini, diperlukan orang-orang yang terampil dalam mengelola manajemen keuangan atau di perusahaan biasa disebut manajer keuangan.

Menurut Irham Fahmi (2018:2), mengemukakan bahwa: “Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan baik atau tidaknya dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Dimana dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan, akan tergambar di dalamnya aktivitas maupun hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut. Yang mana kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan laba dan mengurangi kerugian yang dapat mengancam keadaan perusahaan.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz dalam Irham Fahmi (2018:50) bahwa: “To evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio, index, relating two pieces of financial data of to each other.” Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

Menurut (Kasmir 2019:7) laporan keuangan adalah: laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan berkaitan erat dengan proses akuntansi yang mencakup kegiatan mencatat, mengolah, menyajikan dan menafsirkan data. Dengan adanya laporan keuangan, perusahaan dapat mengetahui dan memahami apa saja kelemahan dan kelebihan perusahaan saat ini dan selanjutnya dapat mengambil langkah-langkah perbaikan di masa mendatang. Dengan adanya laporan keuangan juga akan mempermudah bagi pihak-pihak yang membutuhkan data keuangan tersebut. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis yang disebut dengan analisis rasio keuangan. Alat analisis yang dapat digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.

Penelitian ini dilaksanakan pada CV. Agrapama Ciptaprasada Paser, yang merupakan perusahaan swasta yang bergerak pada bidang konstruksi. Terkhusus sebagai jasa pelaksana konstruksi, yang turut menunjang pembangunan khususnya di wilayah kerja Kabupaten Paser dan sekitarnya. Bekerjasama dengan pihak pemerintah maupun swasta dalam pembangunan sipil seperti jalan, jembatan, saluran irigasi, dan lainnya.

Dalam 3 tahun terakhir berjalan, CV. Agrapama Ciptaprasada Paser bisa dibilang menjalani aktifitas pekerjaan dalam kondisi yang berbeda-beda. Karena seperti yang kita ketahui, wabah COVID-19 menyerang dan masuk Indonesia di awal tahun 2020. Kemudian

terus memuncak pada tahun 2021 hingga 2022. Akan tetapi saat ini dari segala sektor sudah mulai menjalani pemulihan ekonomi pasca pandemi, bahkan pada 30 Desember 2022 Presiden RI resmi mencabut PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di seluruh wilayah Indonesia sesuai instruksi Menteri Dalam Negeri nomor 50 dan 51 Tahun 2022.

Hal di atas tentu mempengaruhi jalannya perusahaan khususnya pada jumlah pendapatan dan jumlah kegiatan pekerjaan. Sesuai bank data dari CV. Agrapama Ciptaprasada Paser, pada tahun 2020 memiliki 2 kegiatan pekerjaan dengan jumlah keseluruhan Rp2.207.773.890. Kemudian pada tahun 2021 memiliki 5 kegiatan pekerjaan dengan jumlah keseluruhan Rp10.083.928.932. Dan pada tahun 2022 memiliki 2 pekerjaan dengan jumlah nilai pekerjaan Rp4.033.576.005. Semua kegiatan pekerjaan tersebut pada saat itu adalah bekerjasama dengan pemerintah daerah, yaitu dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kab. Paser juga Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan Kab. Paser.

Dilihat dari data tersebut nampak perbedaan jumlah pendapatan dan jumlah kegiatan pekerjaan yang diterima per tahunnya. Jika dibandingkan dengan kondisi saat pandemi COVID-19, justru pada tahun 2021 memiliki proyek paling banyak. Hal ini dikarenakan penyusunan dan penetapan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) adalah pada tahun sebelumnya. Sesuai dengan yang tertuang dalam Pasal 312 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah bahwa "Kepala Daerah dan DPRD wajib menyetujui bersama rancangan Perda tentang APBD paling lambat 1 (satu) bulan sebelum dimulainya tahun anggaran setiap tahun".

Maka itu pekerjaan pada tahun 2021 tersebut adalah hasil dari RAPBD tahun 2020, dimana pada saat itu COVID-19 belum begitu mewabah. Walaupun setelah itu ada APBD Perubahan, akan tetapi untuk pekerjaan tersebut tetap dianggarkan dan bisa dilaksanakan melalui proses lelang.

Lalu dapat dilihat pada tahun 2022 yang disebutkan mendapat 2 kegiatan proyek, yang menurun dari tahun sebelumnya. Karena yang kita ketahui itu adalah hasil RAPBD di tahun 2021, dan di tahun itu COVID-19 sedang memuncak. Juga dalam rangka penanganan COVID-19, maka APBD pun berkurang khususnya untuk alokasi dana pembangunan dan pekerjaan konstruksi.

Serta untuk tahun 2020 yang RAPBD-nya pada tahun 2019, dimana belum ada COVID-19 masuk Indonesia. Namun pada saat itu adalah tahun pertama CV. Agrapama Ciptaprasada Paser dalam mendapatkan pekerjaan proyek, sehingga masih belum memiliki pengalaman sebelumnya dan mendapat lebih sedikit pekerjaan dibanding tahun-tahun berikutnya.

Rasio likuiditas dapat mengukur kemampuan dari CV. Agrapama Ciptaprasada Paser dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dibayar (utang jangka pendek) dengan jaminan kas atau aset lancar dibanding dengan utang lancar. Yang mana utang jangka pendek maupun jangka panjang berguna sebagai penyediaan modal kerja yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan juga memungkinkan perusahaan untuk mengakses dana tambahan guna investasi atau membeli aset baru.

Sementara itu rasio solvabilitas dapat mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Ini berarti seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh

perusahaan dibandingkan dengan aset. Dalam arti luas yakni bahwa rasio Solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban, termasuk jangka pendek dan panjang. Maka akan diketahui kemampuan CV. Agrapama Ciptaprasada Paser dalam memenuhi segala kewajibannya.

Dan meninjau dari sisi rasio rentabilitas, CV. Agrapama Ciptaprasada Paser akan mampu melihat tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan modal usaha untuk menghasilkan laba. Dengan begitu perusahaan dapat melihat bagaimana nilai laba yang diperoleh dibandingkan dengan periode- periode tahun sebelumnya pada CV. Agrapama Ciptaprasada Paser.

CV. Agrapama Ciptaprasada Paser sendiri sudah memiliki laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Namun data tersebut belum pernah dianalisis, baik dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Sehingga CV. Agrapama Ciptaprasada Paser belum dapat mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jika hal ini terus dibiarkan tanpa dianalisis, memungkinkan terjadinya kekeliruan dalam mengambil keputusan manajemen yang akan berpengaruh terhadap kondisi perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

Dalam kegiatan perusahaan, selalu diterapkan manajemen keuangan dalam upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Menurut Irfani (2020:11) "Manajemen keuangan adalah aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan."

Jadi, manajemen keuangan adalah kegiatan pengelolaan dana dalam perusahaan dengan memperoleh dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu tujuan perusahaan.

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena dapat memberikan informasi sehubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan akan mempermudah perusahaan juga untuk mengambil langkah-langkah perbaikan serta efisiensi terhadap permasalahan yang dihadapi perusahaan. Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat oleh pihak manajemen untuk memberikan gambaran secara periodik.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Sujarweni, 2017:75) Laporan keuangan adalah merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan

dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik, kreditur, investor dan pemerintah.

C. Rasio Likuiditas

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya tentunya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera dilunasi. Dimana dalam menjalankan usahanya perusahaan harus dalam keadaan likuid. Untuk mengetahui perusahaan tersebut likuid atau tidak dapat dilakukan dengan menganalisis rasio likuiditas.

Menurut Sujarweni (2017:110) "Ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek."

D. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan ukuran perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam dari kreditur oleh sebuah perusahaan. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Menurut Sujarweni (2017:111) "Rasio Solvabilitas digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang."

Menurut Kasmir (2019:153) "Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)."

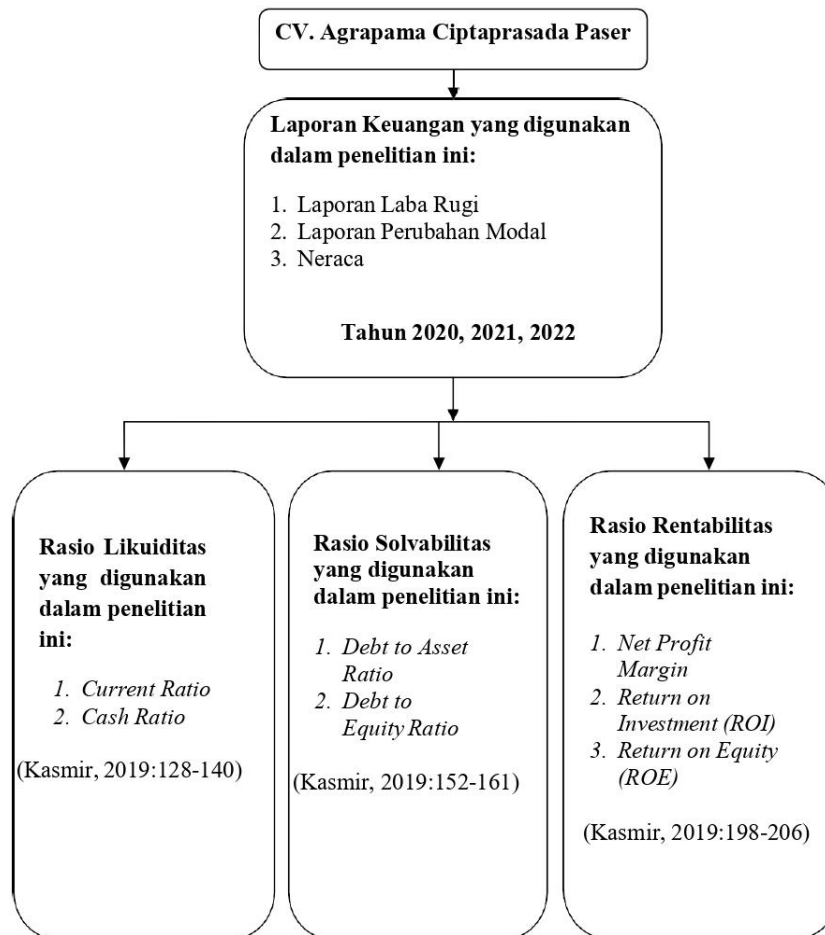
E. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:198) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rentabilitas suatu perusahaan merupakan cerminan kemampuan modal perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Maka dengan menggunakan tingkat rentabilitas untuk perusahaan merupakan cara yang baik untuk mengetahui dalam penggunaan modal kerja perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017:114) "Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan."

Gambar 1
Kerangka Pikir



Sumber: Data yang telah diolah

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini populasinya adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan pada CV. Agrapama Ciptaprasada Paser periode tahun 2020, 2021, dan 2022. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan berupa Laporan Laba Rugi, Neraca dan Laporan Perubahan Modal atas laporan keuangan CV. Agrapama Ciptaprasada Paser pada tahun 2020, 2021 dan 2022. dan jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis dalam laporan keuangan CV. Agrapama Ciptaprasada Paser periode 2020, 2021 dan 2022. Maka analisis tersebut selanjutnya akan dibahas berdasarkan alat analisis yang digunakan.

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek. Untuk lebih jelasnya disajikan data Rekapitulasi Rasio Likuiditas pada CV. Agrapama Ciptaprasada Paser Tahun 2020, 2021, dan 2022 sebagai berikut:

TABEL 1
CV. AGRAPAMA CIPTAPRASADA PASER
REKAPITULASI RASIO LIKUIDITAS TAHUN 2020, 2021, DAN 2022

No	Rasio Likuiditas	Hasil			Kenaikan / (Penurunan)	
		2020	2021	2022	2020-2021	2021-2022
1	<i>Current Ratio</i>	5,53 kali	3,34 kali	-	(2,19 kali)	-
2	<i>Cash Ratio</i>	553%	334%	-	(219%)	-

Sumber: Data yang telah diolah

2. Rasio Lancar (Current Ratio)

Pada tahun 2020-2021, Rasio Lancar (Current Ratio) mengalami penurunan sebesar 2,19 kali yaitu dari 5,53 kali pada tahun 2020 menjadi 3,34 kali pada tahun 2021. Jika rata-rata industri untuk Current Ratio adalah dua kali atau 200% sesuai yang telah ditetapkan, maka Current Ratio CV. Agrapama Ciptaprasada Paser ini untuk tahun 2020 dan 2021 dinilai baik sebab melebihi rata-rata industri. Maka berdasarkan Current Ratio yang dihasilkan maka CV. Agrapama Ciptaprasada Paser dapat dikategorikan bahwa likuiditas perusahaan ini dalam kondisi sangat baik.

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Kas pada CV. Agrapama Ciptaprasada Paser setiap Rp1 hutang lancar akan dijamin oleh aktiva yang paling lancar yaitu kas dan kas di bank pada tahun 2020 sebesar 553% dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 219% menjadi 334% pada tahun 2021. Jika rata-rata industri untuk Cash Ratio adalah 50% maka keadaan CV. Agrapama Ciptaprasada Paser tahun 2020 dan 2021 dalam keadaan likuid. Namun kondisi rasio ini terlalu tinggi sehingga juga kurang baik, karena ada dana menganggur yang mana belum digunakan secara optimal.

4. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Untuk lebih jelasnya disajikan data Rekapitulasi Rasio Solvabilitas pada CV. Agrapama Ciptaprasada Paser tahun 2020, 2021, dan 2022 sebagai berikut :

TABEL 17
CV. AGRAPAMA CIPTAPRASADA PASER
REKAPITULASI RASIO SOLVABILITAS TAHUN 2020, 2021, DAN 2022

No	Rasio Solvabilitas	Hasil			Kenaikan/ (Penurunan)	
		2020	2021	2022	2020-2021	2021-2022
1	<i>Total Debt to Assets Ratio</i>	16%	28%	-	12%	-
2	<i>Total Debt to Equity Ratio</i>	19%	39%	-	20%	-

Sumber: Data yang telah diolah

a. Debt to Assets Ratio (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)

Pada tahun 2020-2021, Debt to Assets Ratio mengalami kenaikan sebesar 12%, yaitu pada tahun 2020 sebesar 16% menjadi 28% pada tahun 2021. Jika rata-rata industri 35%, maka Debt to Assets Ratio CV. Agrapama Ciptaprasada Paser pada tahun 2020 dan 2021 masih di bawah rata-rata industri yang berarti dalam kondisi baik. Rasionya rendah, artinya semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Maka akan mudah juga dalam memperoleh pinjaman

b. Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)

Pada tahun 2020-2021 Debt to Equity Ratio mengalami kenaikan sebesar 20%, yaitu pada tahun 2020 sebesar 19% menjadi 39% pada tahun 2020. Jika rata-rata industri untuk Debt to Equity Ratio sebesar 80%, maka Debt to Equity Ratio CV. Agrapama Ciptaprasada Paser untuk tahun 2020 dan 2021 masih dibawah rata-rata industri yaitu dalam kondisi baik. Yang berarti semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik sehingga akan menguntungkan karena akan semakin kecil risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi.

5. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Untuk lebih jelasnya disajikan data sebagai berikut :

TABEL 18
CV. AGRAPAMA CIPTAPRASADA PASER
REKAPITULASI RASIO RENTABILITAS TAHUN 2020, 2021, DAN 2021

No	Rasio Rentabilitas	Hasil			Kenaikan/ (Penurunan)	
		2020	2021	2022	2020-2021	2021-2022
1	<i>Net Profit Margin</i>	12%	12%	10%	0%	(2%)
2	<i>Return on Investment (ROI)</i>	147%	292%	213%	145%	(79%)
3	<i>Return on Equity (ROE)</i>	21%	49%	22%	28%	(27%)

Sumber: Data yang telah diolah

a. Net Profit Margin

Pada tahun 2020 net profit margin atau margin laba bersih sebesar 12% dan pada tahun 2021 tetap pada angka 12%, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 2% menjadi 10%.

Jika rata - rata industri untuk net profit margin sebesar 20% berarti margin laba untuk tahun 2020, 2021, dan 2022 kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri. Hal ini dikarenakan penurunan drastis jumlah laba bersih setelah dikurangi beban pajak yang cukup tinggi.

b. Return on investment (ROI)

Pada tahun 2020-2021 rasio Return on investment mengalami kenaikan sebesar 145%, yaitu pada tahun 2020 sebesar 147% dan tahun 2020 menjadi sebesar 292%. Dan pada tahun 2021-2022 Return on investment mengalami penurunan sebesar 79%, yaitu pada tahun 2021 sebesar 292% dan tahun 2022 menjadi sebesar 213%.

Jika rata-rata industri untuk Return on investment adalah 30%, berarti margin laba perusahaan untuk tahun 2020, 2021, dan 2022 dinilai sangat baik, karena jauh diatas rata-rata industri. Artinya perusahaan sangat efektif dalam mengelola investasinya.

c. Return on Equity (ROE)

Pada tahun 2020-2021 rasio Return on Equity mengalami kenaikan sebesar 28%, yaitu pada tahun 2020 sebesar 21 % dan tahun 2021 menjadi sebesar 49%. Kemudian pada tahun 2021-2022 Return on Equity mengalami penurunan sebesar 27%, yaitu pada tahun 2021 sebesar 49% dan tahun 2022 menjadi sebesar 22%.

Jika rata-rata industri untuk Return on Equity adalah 40%, berarti kondisi CV. Agrapama Ciptaprasada Paser pada tahun 2020 dan 2022 kurang baik karena masih dibawah rata-rata industri, artinya perusahaan tidak efisien dalam menggunakan modal sendiri. Sedangkan pada tahun 2021 dinilai baik karena diatas rata-rata industri, yang menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan modal sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas, & Rentabilitas pada CV. Agrapama Ciptaprasada Paser diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Berdasarkan Current Ratio yang dihasilkan maka CV. Agrapama Ciptaprasada Paser dapat dikategorikan bahwa likuiditas perusahaan ini dalam kondisi sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Kas pada CV. Agrapama Ciptaprasada Paser setiap Rp1 hutang lancar akan dijamin oleh aktiva yang paling lancar yaitu kas dan kas di bank pada tahun 2020 sebesar 553% dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 219% menjadi 334% pada tahun 2021. Jika rata-rata industri untuk Cash Ratio adalah 50% maka keadaan CV. Agrapama Ciptaprasada Paser tahun 2020 dan 2021 dalam keadaan likuid. Namun kondisi rasio ini terlalu

tinggi sehingga juga kurang baik, karena ada dana yang menganggur yang mana belum digunakan secara optimal.

2. Rasio Solvabilitas

Pada tahun 2020-2021 Debt to Assets Ratio mengalami kenaikan sebesar 12%, yaitu pada tahun 2020 sebesar 16% menjadi 28% pada tahun 2021. Jika rata-rata industri 35%, maka Debt to Assets Ratio CV. Agrapama Ciptaprasada Paser pada tahun 2020 dan 2021 masih di bawah rata-rata industri yang berarti dalam kondisi baik. Rasionya rendah, artinya semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Maka akan mudah juga dalam memperoleh pinjaman. Pada tahun 2020-2021 Debt to Equity Ratio mengalami kenaikan sebesar 20%, yaitu pada tahun 2020 sebesar 19% menjadi 39% pada tahun 2021. Jika rata-rata industri untuk Debt to Equity Ratio sebesar 80%, maka Debt to Equity Ratio CV. Agrapama Ciptaprasada Paser untuk tahun 2020 dan 2021 masih dibawah rata-rata industri yaitu dalam kondisi baik. Yang berarti semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik sehingga akan menguntungkan karena akan semakin kecil risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi.

3. Rasio Rentabilitas

Pada tahun 2020 net profit margin atau margin laba bersih sebesar 12% dan pada tahun 2021 tetap pada angka 12%, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 2% menjadi 10%. Jika rata - rata industri untuk net profit margin sebesar 20% berarti margin laba untuk tahun 2020, 2021, dan 2022 kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri. Hal ini dikarenakan penurunan drastis jumlah laba bersih setelah dikurangi beban pajak yang cukup tinggi. Pada tahun 2020-2021 rasio Return on investment mengalami kenaikan sebesar 145%, yaitu pada tahun 2020 sebesar 147% dan tahun 2021 menjadi sebesar 292%. Dan pada tahun 2021-2022 Return on investment mengalami penurunan sebesar 79%, yaitu pada tahun 2021 sebesar 292% dan tahun 2022 menjadi sebesar 213%. Jika rata-rata industri untuk Return on investment adalah 30%, berarti margin laba perusahaan untuk tahun 2020, 2021, dan 2022 dinilai sangat baik, karena jauh diatas rata-rata industri. Artinya perusahaan sangat efektif dalam mengelola investasinya.

SARAN

1. Dalam analisis rasio likuiditas, walaupun kondisi likuiditas baik namun sebaiknya CV. Agrapama Ciptaprasada Paser lebih memperhitungkan pemanfaatan modal untuk meminimalisir dana menganggur agar seluruh modal dapat menghasilkan laba optimal untuk perusahaan.
2. Dalam analisis rasio solvabilitas, kondisi solvabilitas baik namun hendaknya CV. Agrapama Ciptaprasada Paser perlu meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan manajemen aset sehingga efisien dalam penggunaan setiap modal yang dimiliki.
3. Dalam analisis rasio rentabilitas, CV. Agrapama Ciptaprasada Paser agar dapat meningkatkan laba di tahun-tahun berikutnya dengan lebih efisien dalam pengelolaan modal sendiri (pemegang saham).

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Milya dan Asmendri. 2020. Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA. Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. (Online), (<https://core.ac.uk/>, diakses pada 09 Mei 2023, 04.20 WITA)
- Demon Daton, Zakarias. 2020. Kontributor Samarinda. Revisi APBD, Gubernur Kaltim Siap Kucurkan Rp 25 M untuk Tangani Corona. (Online), (<https://regional.kompas.com/>, diakses pada 05 Mei 2023, 14.24 WITA)
- Fahmi, Irham . 2018. Pengantar Manajemen Keuangan. Teori dan Soal Jawab. Bandung. Alfabeta.
- Fiqri Hidayat, Muhammad. 2021. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas pada Commanditaire Vennootschap (CV) Ria Bakti di Tanah Grogot. Skripsi. Tanah Grogot. STIE Widya Praja.
- Hani Handoko, T. 2016. Manajemen. Edisi 2. Yogyakarta. BPFE.
- Irfani, Agus S. 2020. Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Depok. PT. RajaGrafindo Persada.
- Lucyana, Lelly. 2019. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas pada PT. Bagaskara Konstruksi Putra di Batu Kajang. Skripsi. Tanah Grogot. STIE Widya Praja.
- Nizamuddin. et.al. 2021. Metodologi Penelitian, Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa. Riau. DOTPLUS Publisher
- Nurmaya Dewi, Putri. 2022. EBISMEN: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen. Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Kimia Farma(Persero) Tbk Periode 2018 – 2020. (Online). (<https://journal.unimar-amni.ac.id/>, diakses pada 12 Juni 2023, 00.06 WITA)
- Prov. Kaltim, Humas. 2020. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. APBD perubahan 2020 RP10,83 triliun, Hadi: Bersyukur masih bisa membangun (Online). (<https://www.kaltimprov.go.id/>, diakses pada 05 Mei 2023, 14.00 WITA)
- R.Terry, George dan Leslie W. Rue. 2019. Dasar-Dasar Manajemen. Terjemahan G.A.Ticoalu. Jakarta. Bumi Aksara.
- RI, Kemenkes. 2022. Direktorat Promosi Kesehatan & Pemberdayaan Masyarakat. PPKM di Indonesia Resmi Dicabut. (Online). (<https://promkes.kemkes.go.id/>, diakses pada 02 Mei 2023, 23.59 WITA)
- RI, KOMINFO. 2020. Penanganan COVID-19. Sebanyak 611.097 Pasien Sembuh COVID-19 di Tahun 2020 (Online). (<https://covid19.go.id/>, diakses pada 02 Mei 2023, 23.28 WITA)

. 2021. Penanganan COVID-19. 2021: Kesembuhan Melebihi 4,1 Juta, Kasus Aktif Tersisa 4 Ribu Dan Vaksinasi Melampaui 161 Juta Orang (Online). (<https://>